

## ABSTRAK

Disagregasi inflasi di seluruh provinsi di Jawa terus terjadi. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa semua provinsi masuk dalam kategori inflasi rendah dan persistensi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persistensi inflasi dan sumber tekanan inflasi di Pulau Jawa. Sampel meliputi enam provinsi, diamati dari 2015 hingga 2019. Variabelnya adalah inflasi, indeks harga konsumen, jumlah uang beredar, dan pengeluaran pemerintah. Metode yang digunakan adalah Autoregressive dan Davidson-Mackinnon Panel Data Regression. Penelitian ini menemukan bahwa inflasi di Pulau Jawa bersifat persisten dari sisi inflasi umum, inflasi disagregasi, inflasi kelompok pengeluaran menurut COICOP, dan inflasi pada 5 komoditas volatile food yang memiliki bobot terbesar. Secara umum, inflasi di Pulau Jawa termasuk dalam kategori inflasi rendah dan persistensi tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa sumber tekanan inflasi di Pulau Jawa adalah perilaku moneter. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kuantitas yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berperan dalam proses kenaikan harga. Secara teoritis, jika jumlah uang beredar meningkat, sedangkan penawaran agregat dianggap konstan, maka inflasi akan terjadi. Peningkatan jumlah uang beredar mencerminkan peningkatan permintaan agregat, tetapi karena persediaan barang dan jasa tetap konstan, produsen akan menaikkan harga. Secara umum, kontribusi belanja pemerintah terhadap PDB di Jawa memang jauh di bawah konsumsi dan investasi, sehingga belanja pemerintah tidak dapat menjelaskan perilaku inflasi di Jawa.

*Kata Kunci: Inflation Persistence, Sources of Inflationary Pressure, Autoregressive and Davidson-Mackinnon Panel Data Regression*